

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah salah satu faktor penting dalam melakukan suatu penelitian untuk memperoleh data ilmiah dengan kegunaan tertentu. Jenis penelitian ini akan menggunakan desain penelitian kualitatif yang telah ditetapkan untuk mengungkap strategi mengajar guru Buddhis dalam belajar mengajar. meningkatkan literasi pendidikan Agama Buddha di SD Negeri 1 Sidoharum.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan deskripsi berupa kata-kata dan bahasa, dalam konteks khusus yang sifatnya dan penggunaannya (Moleong, 2016:6)

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Sidoharum Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah.

2. Waktu penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian selama rentan waktu 6 bulan. Pelaksanaanya dari bulan Maret- Agustus 2022.

B. Subjek dan Obyek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati.

(Suharsimi & Arikunto, 2016:26). Subjek penelitian ini yaitu tiga orang yaitu dua siswa sebagai responden dan satu guru Agama Buddha sebagai informan.

Perencanaan wawancara peneliti melakukan kontak kepada responden dan informan, mengadakan persiapan, mengadakan janji (waktu dan tempat), observasi, wawancara, mencatat hasil wawancara, menganalisis hasil wawancara dan melakukan wawancara ulang jika diperlukan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sifat atau nilai dari orang, yang mempunyai kegiatan yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:39)

Objek dari penelitian ini adalah strategi literasi dalam peningkatan pelafalan *Dhammapadā* siswa SD Negeri 1 Sidoharum, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen. Objek penelitian ini didorong oleh ketertarikan peneliti, karena ada kegiatan yang berbeda dengan sekolah dasar yang lain. Perbedaan itu dengan diadakannya literasi pelafalan *Dhammapadā* di SD Negeri 1 Sidoharum.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif secara kualitatif, karena penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan untuk memperoleh data dalam bentuk apapun tanpa syarat khusus yang hasilnya lebih besar. Penelitian tentang strategi literasi dalam peningkatan pelafalan *Dhammapadā* ini Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena ingin mengetahui lebih dalam mengenai Strategi Literasi dalam peningkatan pelafalan

Dhammapadā siswa SD Negeri 1 Sidoharum Tahun 2022. Selain itu penelitian ini juga bersifat induktif dan hasilnya lebih menekankan makna. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan study kasus.

Penelitian study kasus merupakan penelitian yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu (Creswell, 2012:35).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian sebagai berikut.

1. Observasi

Teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman langsung. Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, biasanya peneliti ingin menanyakan kepada subyek, tetapi karena peneliti hendak memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut, jalan yang ditempuhnya adalah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat mendukung data-data yang dikumpulkan melalui wawancara.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi atau interaksi atau pengumpulan informasi melalui tanya jawab antara peneliti dengan informan

atau subjek penelitian. Teknik ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk menemukan masalah yang akan diteliti dan juga ketika peneliti ingin mengetahui lebih banyak tentang responden dan jumlahnya sedikit. Ada beberapa faktor yang akan mengetahui arus informasi data wawancara yaitu pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara.

Pewawancara merupakan orang yang menyampaikan atau memberi pertanyaan kepada responden dengan jelas, sehingga pewawancara dapat mencatat atau merekam sebagai bahan penelitian.

Responden merupakan orang yang menyampaikan informasi atau jawaban mengenai pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Pewawancara tidak ada unsur paksaan, sehingga dalam wawancara dapat berjalan dengan baik dan selaras.

Pedoman wawancara merupakan suatu data dalam bentuk pertanyaan yang nantinya ditanyakan oleh pewawancara kepada responden. Tujuan adanya pedoman wawancara adalah supaya dalam melakukan wawancara dapat berjalan dengan baik dan lancar (Widyamoko, 2013:40-41). Wawancara dibedakan menjadi dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan pedoman yang lengkap untuk mengumpulkan data. Pewawancara dalam melakukan wawancara, menyiapkan kisi-kisi berupa pertanyaan

tertulis. Dengan wawancara terstruktur ini responden akan di berikan pertanyaan yang sama (Widyamoko, 2013: 40-41)

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bentuk bebas di mana pewawancara tidak menggunakan pedoman akan pedoman. Pedoman wawancara digunakan hanya garis besarnya saja yang ditanyakan (Widyamoko, 2013: 40-41)

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah mencari data tentang hal-hal yang berupa catatan atau data yang dibutuhkan. Penggunaan metode ini untuk memperoleh dokumentasi kondisi guru agama, data guru dan siswa selama proses wawancara dan lokasi penelitian. Peneliti menggunakan berbagai macam dokumen sebagai bukti penguatan penelitian. Hal peneliti melakukan pengumpulan data dengan mendapatkan hasil rekaman dan foto pada saat kegiatan wawancara (Sugiyono, 2012: 326).

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

| Variabel | Sub Variabel | Indikator |
|--------------------------------|--|---|
| Strategi literasi | 1. Pelaksanaan 2. Tujuan 3. Manfaat | 1. Pelaksanaan literasi pelafalan <i>Dhammapadā</i> 2. Tujuan pelaksanaan literasi 3. Manfaat pelaksanaan literasi |
| Pelafalan <i>Dhammapadā</i> | 1. Membaca <i>Dhammapadā</i> 2. Pelafalan <i>Dhammapadā</i> | 1. Cara membaca dan mengenali tanda baca 2. <i>Dhammapadā</i> yang dihafal |

E. Data dan Teknik Analisis Data

1. Sumber Data

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data pengamatan langsung (Sugiyono, 2014: 224).

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan data primer, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (bukan melalui perantara media) untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa pendapat subjek (orang) secara individu atau kelompok, hasil pengamatan terhadap suatu objek (fisika), kejadian atau kegiatan, dan hasil tes.

Sumber data utama ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang berasal dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai yaitu siswa

agama Buddha di SD Negeri 1 Sidoharum. Sedangkan data sekunder adalah data yang berasal dari data primer, seperti arsip, data tertulis, dan dokumen yang digunakan sebagai penguat data sebelumnya.

2. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif untuk menguji keabsahan data dapat dilakukan dengan cara yaitu: perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, triangulasi pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus, pengecekan anggota, uraian rinci, dan auditing (Moleong, 2018:27-343).

Penelitian ini dalam menguji keabsahan data dapat dilakukan dengan cara:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu hubungan peneliti dan narasumber yang akan terbentuk. Maksudnya adalah peneliti dan narasumber saling terbuka, dan saling percaya. Peneliti akan mengecek kembali apabila data yang telah di berikan sudah benar atau tidak, maka peneliti akan melakukan pengamatan lagi yang luas agar memperoleh data yang sebenarnya.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu peneliti melakukan pengamatan dengan cermat. Ketekunan pengamatan bertujuan agar data yang diperoleh dapat ditemukan secara rinci.

c. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi Teknik pengumpulan data dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Data yang dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan dan diminta selanjutnya keterangan data.

2) Triangulasi Teknik

Dilakukan dengan melakukan pengecekan kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Misalnya wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

d. Pemeriksaan teman sejawat

Teknik ini dilakukan secara diskusi dengan teman sebaya yang memiliki pengetahuan tentang penulisan penelitian, metode penelitian, cara analisis data, teori yang digunakan dan lain sebagainya. Tujuan dari teknik ini yaitu menemukan kekurangan dan mengkaji pemahaman mendalam yang nantinya akan menjadi dasar klasifikasi interpretasi,

serta mengkaji dan memverifikasi hipotesis yang timbul dari pemikiran sendiri.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai data dalam periode tertentu. Pengertian lain analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi (Djma'an Satori dan Aan Komariah, 2013:202)

Metode analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan metode Milles dan Huberman (Interactive Model), (Sugiyono, 2014:92) yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

a. Reduksi data

Mereduksi data yaitu meringkas, memilih poin utama, fokus pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memperoleh gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian data

Miles & Huberman membatasi penyajian informasi yang dapat mengarah pada kesimpulan dan tindakan. Mereka percaya bahwa presentasi yang baik adalah salah satu cara terpenting untuk analisis kualitatif yang baik, termasuk: jenis matriks, grafik, jaringan, dan

grafik. Penyajian kualitatif ini berbentuk teks naratif. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh di lapangan.

c. Simpulan

Simpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada kesimpulan data ini dapat membantu menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian.

